

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok pesantren Al-Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pecinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan materiel dari masyarakat islami serta keberkahan dari Allah Swt.

Berdirinya pondok pesantren Al-Falah puteri yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan pondok pesantren Al-Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan dimuka bumi.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar pondok pesantren Al-Falah puteri bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi selangkah menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah Islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama “AL-FALAH”, sebuah kata yang diambil dari lafazd adzan yang berbunyi “HAYYA A’LAL FALAH” yang bermakna “ Hayya ‘alal Fauz wan Najah” (*Marilah kepada keberuntungan dan keselamatan*). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan pondok pesantren Al-Falah selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak. ¹

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Pondok pesantren Al-Falah puteri didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 6 Rajab 1395 Hijriah. Pendirian pondok pesantren Al-Falah diprakarsai oleh Al Mukarram KH. Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan Guru Tani seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya. KH. Muhammad Tsani adalah salah seorang pendiri yang paling banyak menangani Al-Falah, perumpamaannya bagaikan dua badan tapi satu jiwa. Al-Falah berkembang dan besar karena hasil dari keuletan dan kerja keras beliau. Oleh karena itu beliau sangat terkenal karena kemajuan Al-Falah yang sangat pesat sampai sekarang.

Pendirian secara yuridis formal yayasan pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru didirikan berdasarkan akte notaris Bachtiar Banjarmasin nomor 38 tanggal 19 Juli 1985. Pondok pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 09 Juni 1974/19 Rabiul Awal 1394 Hijriyah.

¹Tim Redaksi, *Buletin Al-Falah Media Informasi Tahunan*, (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al-Falah, 2012), h. 19.

Pada waktu mula berdirinya pondok pesantren Al-Falah, santri pertama tercatat 26 orang, yang kemudian membanjir dari pelosok desa dan kota di kawasan ini. Semua berkat dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat, sehingga masyarakat mempercayakan putra putrinya dididik dengan budi pekerti yang baik di pondok.

Bagi KH. Muhammad Tsani pondok pesantren Al-Falah sudah merupakan jiwa atau roh beliau. Siang malam beliau memikirkan pendanaan pondok. Beliau mencari dana sampai ke luar negeri yaitu Makkah Al Mukarramah, karena setiap tahun beliau pergi berhaji ke Makkah sekaligus dimanfaatkan untuk mencari dana. Beliau juga mencari dana di Banjarmasin dibantu oleh para pedagang di pasar-pasar seperti Ujung Murung, Pasar Lima, dan lain-lain. Khususnya pedagang asal Alabio yang berdagang di Banjarmasin, sampai-sampai KH. Muhammad Tsani digelari mereka “Tukang Tagih Pajak” disebabkan ketegasan beliau dalam melaksanakan penagihan untuk amal jariah dalam rangka pembangunan pondok pesantren dan disebabkan besarnya sumbangan ditentukan sendiri oleh beliau jika si pedagang seorang yang pelit dalam beramal.²

Pondok pesantren Al-Falah ketika pertama kali didirikan oleh KH. Muhammad Tsani, kawasan Landasan Ulin masih dalam keadaan kawasan hutan, penduduknya sangat sedikit, keadaan jalan A.Yani waktu itu belum layak untuk dilalui kendaraan bermotor roda empat, tetapi sekarang pondok pesantren Al-Falah berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya berada pada kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota

²*Ibid.*, h.3.

Banjarbaru, dengan kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik dan kehidupan masyarakat berada pada taraf prasejahtera.

Pondok pesantren Al-Falah tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan yayasan yang bernama “**Yayasan Al Falah**” yang bersifat independen dan mandiri. Operasional lembaga pendidikan ini pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 hijriah dengan jumlah santri 29 orang.³

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok pesantren Al-Falah Puteri terletak di Jalan A.Yani km 23 Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Letaknya sangat strategis, 23 km dari Banjarmasin ibukota provinsi Kalimantan Selatan, 2 km dari Bandara Syamsuddin Noor, 13 km dari kota Banjarbaru. Jadi letaknya sangat mendukung, karena transportasi sangat mudah disebabkan letaknya di pinggir jalan protocol. Para santri datang dari berbagai penjuru tanah air, khususnya dari daerah Kalimantan dan Jawa. Sehingga jumlah santri pada tahun ini berjumlah 1463 orang.

4. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

- Visi

Penguasaan ilmu *fardhu ‘ain* dan *fardhu kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada iman dan taqwa (*Imtaq*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menuju hidup mandiri.

³*Ibid.*, h. 20.

- **Misi**

- a. Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- b. Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.
- c. Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social dan kultural dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal.

- **Tujuan**

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

- **Strategi**

1. Pemerataan kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santriwati pondok pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.
2. Relevansi, yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
3. Kualitas pendidikan. Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
4. Efisiensi, yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu

keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Kepemimpinan tertinggi di pondok pesantren Al-Falah puteri adalah yayasan. Yayasan pondok pesantren Al-Falah sejak awal berdirinya dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Tsani. Berikut nama-nama ketua yayasan semenjak didirikannya hingga sekarang:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Ketua Umum Yayasan dan Tahun Menjabat di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	KH. Muhammad Sani	1976-1986
2.	KH. Muhammad	1986-1993
3.	KH. Mujtaba Ismail	1993-2001
4.	Drs. H. Muhammad Umar	2001-2003
5.	Al-Habib Abdullah Al-Habsyi	2005-2007
6.	Prof. Dr. H.M. Gazali, M.Ag	2007-2008
7.	KH. Nursyahid Ramli, Lc	2008-sekarang

Sumber: *Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru 2014/2015*

Kepemimpinan dibawah yayasan adalah pengasuh. Seperti halnya ketua yayasan, pengasuh pondok pesantren Al-Falah puteri juga telah terjadi beberapa pergantian. Berikut nama-nama pengasuh pondok pesantren Al-Falah puteri semenjak berdirinya hingga sekarang:

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama-Nama Pengasuh	Tahun Menjabat
1.	Hj. Siti Ramlah MA	1984-1990
2.	KH. Iskandar Burhan, Lc	1990-2001
3.	KH. Abdul Hamid	2001-2004
4.	Drs. H. Hasbullah Bakry	2004-2013
5.	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	2013- sekarang

Keadaan staf tata usaha pada pondok pesantren Al-Falah puteri Landasan Ulin Banjarbaru berjumlah 14 orang tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan
1.	Tien Zuraida	Bagian Administrasi/Kepala Tata Usaha
2.	Rusriani	Bendahara PP Al-Falah Puteri
3.	Dra. Mastawiyah	TU Aliyah
4.	Hj. Anina Rasuna, A.Md	TU Tsanawiyah
5.	Hj.Nurhalifah	TU Tajhizi
6.	Patriah, S. Pd.I	TU Bagian Titipan/Wesel dll
7.	Juhriah, S. Ag	TU Bagian Keuangan Aliyah
8.	Siti Khadijah	TU Bagian Keuangan Tsanawiyah
9.	Jum'ah	TU Bagian Keuangan Tajhizi
10.	Hj. Noor Isnaniah	Petugas Perpustakaan
11.	Dra. Netty Rusiana	Petugas Perpustakaan
12.	Siti Zubaidah, S.Ag	Petugas Perpustakaan
13.	Rusmini Hanil	Petugas Konsumsi Kantor
14.	Nurjannah	Petugas Kebersihan Kantor

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru 2014/2015

6. Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Puteri

Adapun mengenai dewan guru di madrasah aliyah pondok pesantren Al-Falah puteri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Guru di MA Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Pendidikan	Bidang Tugas
1.	Habib Abdullah Al Habsyi	PP. Darun Nasyi'in Malang	Insya
2.	KH. Hasbullah Bakry	IAIN Antasari Banjarmasin	Tarikh Tasyri'
3.	KH. Syamsuddin	Shalatih Mekkah	Faraidh
4.	KH. Aswan Syamsuddin	MA Darul Ulum Mekkah	Tafsir
5.	KH. Jahri Simin	Darussalam	Balaghah
6.	KH. Alfiannor Munir	Bangil Datu Kelampayan	Nahwu
7.	KH. Sirajuddin	Shalatih Mekkah	Hadits
8.	KH. Abdusshamad Lc	Ummul Qura Mekkah	Ushul Hadits

9.	KH. Adenan Nawawi, S.Ag	STAI Al-Falah Banjarbaru	Akhlaq
10.	KH. Jamhuri	Shalatih Mekkah	Mantiq
11.	Hj. Mahbubah	Ibnul Amin Pamangkih	Ushul Tafsir
12.	Hj. Mahlina	Ibnul Amin Pamangkih	Ushul Fiqih
13.	Hatnuriyanti	MA Al-Falah Puteri	Fiqih
14.	Ratna, Lc	Al-Ahqaf	Bahasa Arab
15.	Dr. Hj. Habibah, MA	Al-Azhar	Sharaf
16.	Hj. Ana Marlina, Lc	Al-Ahqaf	Tarikh Islam
17.	Dini Riyani, Lc	Al-Ahqaf	Tauhid

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru 2014/2015

Dilihat dari tabel diatas, ustadz/ustadzah madrasah aliyah pondok pesantren Al-Falah puteri merupakan lulusan pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam. Sehingga memudahkan mereka dalam membentuk pola pengasuhan dan pembinaan terhadap para santriwati.

7. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Santriwati yang diasuh dan tinggal di pondok pesantren Al-Falah puteri berjumlah 1463 orang, terdiri dari 351 santriwati tingkat tadjhizi 866 santriwati tingkat tsanawiyah dan 246 santriwati tingkat aliyah. Untuk santriwati kelas 1 Aliyah berjumlah 108 orang yang dibagi menjadi 3 lokal.

8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Falah puteri terdiri dari 149 buah/ruang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2014/2015

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	34 Ruang
2.	Asrama	7 Buah

3.	Asrama Lantai II	3 Buah
4.	WC/ Toilet	52 Buah
5.	Kamar Mandi	15 Buah
6.	Rumah Guru	8 Buah
7.	Mushalla	2 Buah
8.	Kantor	2 Buah
9.	Mesin Jahit	10 Buah
10.	Ruang Makan	1 Buah
11.	Asrama Karyawan Dapur	2 Buah
12.	Balai pengobatan	1 Buah
13.	Mini Market	1 Buah
14.	Kapitaria	1 Buah
15.	Ruang Tamu Nginap	3 Buah
16.	Ruang Tunggu	1 Buah
17.	Wartel	1 Buah
18.	Perpustakaan	2 Buah
19.	Laboraturium Bahasa	1 Buah
20.	Ruang Komputer	1 Buah
21.	Gedung STAI Al-Falah	1 Buah

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru 2014/2 015.

Dan pada tahun ini dibuat sebuah mushalla besar yang dapat menampung semua santriwati, namun masih dalam tahap pembangunan.

9. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Tata tertib wajib pondok pesantren Al-Falah puteri meliputi:

Tabel 4.6 Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

No	Pelanggaran	Tipe	Sanksi
1.	Mencuri	A	- Pertama kali melanggar, orang tua dipanggil & diberi surat perjanjian/peringatan.
2.	Minum-minuman keras atau menggunakan narkoba dan sejenisnya.		- Kedua kali melanggar, diserahkan kembali ke orang tua santri (diberhentikan)
3.	Berpacaran.		
4.	Berkelahi dengan senjata tajam.		
5.	Melawan atau memukul guru, ketua asrama/kelas, OSIS atau staf pondok lainnya.		
	Keluar pondok tanpa ijin ibu		

6.	asrama/keamanan. Membawa alat elektronik (laptop, 7. HP, TV, Radio, MP3, dll)		
1.	Berambut pendek dan berkuku panjang	B	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat peringatan tertulis - Orang tua dipanggil - Diberikan tugas khusus/didenda - Diserahkan kepada orang tua (diskors) selama 5 hari dan diberikan tugas khusus - Diserahkan kepada orang tua santri (diberhentikan)
2.	Memalsukan tanda tangan guru/prtugas kantor		
3.	Melanggar peraturan yang ditetapkan HPPA/Pondok		
4.	Menginapkan teman dari luar pondok diasrama tanpa ijin		
5.	Tidak sholat berjamaah		
6.	Ketidakhadiran dikelas mencapai 15 hari dalam satu semester (sakit, ijin, alpha)		
7.	Membawa buku/gambar terlarang (porno), komik, novel dan lainnya		
8.	Membawa pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan pondok		

B. Penyajian Data

1. Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas 1 Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Penulis menyajikan data tentang cara yang dilaksanakan ustadz/ustadzah dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap santriwati kelas 1 Aliyah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Jumlah santriwati kelas 1 aliyah pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 108 orang, dengan berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda, sehingga

tugas ustadz/ustadzah adalah untuk membina dan mengasuh mereka agar tumbuh menjadi insan kamil yang bertakwa dengan akhlak yang sempurna berdasarkan Alquran dan hadits Nabi Muhammad Saw.

Ustadz/ustadzah pondok pesantren Al-Falah puteri selalu berusaha memberikan teladan yang baik bagi santriwati kelas 1 aliyah. Ustadzah Aulia Rahmi mengatakan, saya sangat berhati-hati dalam berbicara, bersikap, dan dalam mengambil keputusan, karena setiap hal yang saya lakukan akan menjadi contoh bagi santriwati kelas 1 aliyah. Beliau juga memberikan contoh teladan bil lisan kepada santriwati kelas 1 Aliyah agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara lebih keras dari mereka dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja.⁴ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 01 Januari 2016, penulis melihat ustadzah Aulia Rahmi sangat ramah saat berbicara dengan beberapa orang santriwati, dan beliau menundukkan badan saat berjalan dihadapan ustadz/ustadzah yang lebih tua, sehingga dengan keteladanan bil hal tersebut bisa dicontoh oleh santriwati kelas 1 aliyah.

Menurut ustadzah Isnaniah, teladan bil hal yang saya tampilkan yaitu saya selalu berbicara dengan lemah lembut dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan, karena menurut saya santriwati sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik, oleh sebab itu saya selalu berbicara dengan lemah lembut kepada sesama ustadzah ataupun kepada santriwati, sehingga santriwati bisa mencontoh apa yang saya lakukan dengan

⁴Wawancara dengan Aulia Rahmi, Landasan Ulin, Jum'at 01 Januari 2016.

tidak berbicara kasar kepada teman sesama santriwati apalagi kepada ustadz/ustadzah.⁵

Menurut ustadz Adenan, contoh teladan yang sering saya tampilkan ialah pada saat memasuki ruang kelas, saya selalu mengucapkan salam, dan apabila bertemu dengan siapa saja baik itu santriwati maupun ustadz/ustadzah yang lain saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu dengan penuh keramahan, dengan melihat cara ustadz Adenan begitu ramah terhadap semua orang dan selalu mengucapkan salam apabila bertemu, sikap tersebut membuat santriwati bisa meniru dari teladan yang ustadz Adenan lakukan.⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 30 Desember 2016 Penulis pernah melihat seorang santriwati yang sedang berjalan berpapasan dengan salah satu ustadzah, kemudian santriwati tersebut mengucapkan salam dan menundukkan badannya saat berjalan melewati ustadzah tersebut, ketika ditanya kenapa ia melakukan hal tersebut. Ia menjawab bahwa kami selalu diajarkan untuk menghormati orang lain terlebih lagi kepada ustadz/ustadzah yang sudah mendidik kami, oleh sebab itu apabila kami bertemu ustadz/ustadzah, kami selalu menyapa dan mengucapkan salam sambil menundukkan badan ketika lewat di depan mereka, karena kami menghormati ustadz/ustadzah yang banyak sekali memberi ilmu kepada kami. Dari kejadian tadi sangat jelas terlihat bagaimana hasil pembinaan akhlak dengan metode keteladanan sangat membekas di jiwa santriwati sehingga santriwati dengan mudah meniru teladan tersebut.

⁵Wawancara dengan Isnaniah, Landasan Ulin, Minggu 03 Januari 2016.

⁶Wawancara dengan Adenan Nawawi, Landasan Ulin, Selasa 05 Januari 2016.

b. Metode Pembiasaan

Dalam hal membiasakan santriwati kelas 1 Aliyah untuk berakhlak yang baik, seluruh ustadz/ustadzah memiliki pola yang sama. Santriwati selalu dibiasakan untuk menggunakan kata-kata yang baik dalam berbicara, ramah terhadap siapa saja, selalu memiliki sikap saling tolong menolong baik itu sesama santriwati maupun antara santriwati dengan ustadz/ustadzah dan memiliki sifat sabar serta tidak pendendam terhadap orang yang menyakitinya. Santriwati juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Alquran setiap pagi di kelas sebelum pembelajaran berlangsung.

Menurut Nurul Hikmah selaku ketua kelas 1 B aliyah, saya selalu mengingatkan teman-teman untuk membaca doa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dan juga setiap pagi dikelas saya mengingatkan teman-teman untuk tadarus Alquran sebelum ustadz/ustadzah datang dan memulai pembelajaran, karena menurutnya hal tersebut sudah dibiasakan oleh ustadz/ustadzah dan tugas dia sebagai ketua kelas untuk selalu mengingatkan teman-teman yang lain.⁷

Para ustadz/ustadzah selalu membiasakan santriwati untuk sholat tepat waktu berjamaah yang dilakukan di musholla pondok pesantren Al-Falah puteri. Jadi apabila telah sampai waktu sholat, ustadzah yang piket selalu mengingatkan santriwati dengan dibunyikan bel tanda agar segera ke musholla dan memakai pakaian sholat dengan rapi. Para ustadzah juga melakukan sholat berjamaah di

⁷Wawancara dengan Nurul Hikmah, Landasan Ulin, Selasa 05 januari 2016.

musholla bersama santriwati, sehingga santriwati bisa meniru apa yang dilakukan ustadzah dengan sholat berjamaah tepat waktu di musholla.

Selain itu, santriwati juga dibiasakan untuk menutup aurat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw. untuk itu diadakan peraturan bahwa santriwati harus mengenakan jilbab besar dibawah dada, dan tidak boleh lagi menggunakan jilbab tipis yang sering dipakai santriwati, karena menurut usatdzh Habibah, kalau santriwati masih mengenakan jilbab tipis yang masih kelihatan rambut dibelakangnya itu tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Peraturan tersebut tidak hanya diberlakukan untuk santriwati tetapi juga untuk para ustadzah, karena peraturan tersebut dibuat sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati oleh semua ustadz/ustadzah mengingat manfaat dari peraturan tersebut untuk menyempurnakan cara menutup aurat yang benar untuk perempuan di dalam Islam. Para ustadzah juga menaati peraturan tersebut sehingga menjadi contoh bagi santriwati untuk melakukan hal yang sama. Peraturan tersebut dilaksanakan dengan serius sehingga santriwati benar-benar terbiasa dalam kesehariannya untuk menutup aurat yang benar sesuai ajaran Islam.⁸

c. Metode Nasehat

Menurut ustadz Adenan, nasehat sangat penting diberikan untuk membentuk akhlak Islami pada santriwati, sehingga setiap kali beliau mengajar, beliau selalu menyelipkan nasehat-nasehat guna membentuk kepribadian santriwati sesuai yang dianjurkan Rasulullah, baik itu berupa adab-adab yang dilakukan santriwati sehari-hari maupun bagaimana tata cara dalam bergaul

⁸Wawancara dengan Habibah, Landasan Ulin, Jum'at 08 Januari 2016.

sehari-hari terhadap sesama santriwati ataupun dengan para ustadz/ustadzah. Dalam memberikan nasehat, ustadz Adenan selalu menyampaikannya dengan lemah lembut penuh kasih sayang dan diwaktu yang tepat.⁹ Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2016 saat ustadz Adenan mengajar akhlak di kelas 1 A aliyah. Pada saat beliau menerangkan bab tentang berbakti kepada kedua orang tua, setelah beliau membacakan hadits tentang berbakti kepada orang tua, beliau memberikan nasehat kepada santriwati agar selalu berbakti kepada kedua orang tua, bagaimanapun keadaan orang tua, kita harus selalu senantiasa berbakti dan menghormati keduanya, selama keduanya tidak menyuruh kita untuk mengingkari Allah, maka selama itu juga kita wajib menghormati keduanya. Karena menurut beliau, memberikan nasehat tepat pada waktunya akan mudah diamalkan santriwati.

Begitu juga menurut ustadz Jahri, nasehat selalu beliau berikan setiap kali pembelajaran berlangsung, walaupun beliau mengajar balaghah, tetapi di dalam kitab balaghah itu sendiri terdapat banyak sekali nasehat-nasehat untuk membentuk akhlak yang baik pada diri santriwati. Seperti perkataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib dalam kitab Nahjul Balaghah, sifat menahan kemarahan adalah lebih mulia daripada membalas dendam, dari perkataan tersebut ustadz Jahri memberikan nasehat kepada santriwati agar selalu bisa menahan marah apalagi sampai balas dendam kepada orang yang sudah menyakiti hati mereka, karena balas dendam adalah suatu perbuatan yang dilarang Allah, kalau dia bisa menahan

⁹Wawancara dengan Adenan Nawawi, Landasan Ulin, Selasa 05 Januari 2016.

kemarahannya, niscaya balas dendam tidak akan pernah terjadi. Oleh sebab itu menahan kemarahan lebih mulia daripada balas dendam.¹⁰

Sedangkan ustadzah Supini yang juga sebagai ibu keamanan di pondok pesantren Al-Falah puteri, beliau tidak pernah lelah untuk menasehati santriwati tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Jika ada santriwati yang melanggar tata tertib, beliau tidak langsung memberi hukuman, tetapi terlebih dahulu memberikan nasehat tentang akibat yang dapat ditimbulkan dari pelanggaran tata tertib tersebut, agar santriwati tidak mengulangi perbuatannya lagi. Menurut beliau santriwati cenderung akan menurut pada nasehat yang diberikan dengan penuh rasa kasih sayang, walaupun sebagian santriwati masih ada yang hanya mengabaikan nasehat yang beliau berikan.¹¹

Ustadzah Habibah selaku mudirah/pimpinan pondok pesantren Al-Falah puteri selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santriwati setiap kali beliau mengadakan pengajian malam senin sehabis isya yang dihadiri santriwati tingkat aliyah. Menurut beliau kalau hanya pembelajaran diwaktu pagi hari di jam sekolah itu tidak cukup guna membina akhlak santriwati, sehingga pengajian malam ini sangat membantu dalam membina santriwati terutama dalam akhlaknya, dimana tersedianya banyak waktu dalam memberikan pengajaran terhadap santriwati saat pengajian malam tersebut, walaupun beliau mengajar kitab fikih, tetapi menurut beliau di dalam fikih itu sendiri banyak terdapat adab/tata cara beribadah seseorang dan bagaimana tata cara berhubungan sosial dengan manusia, sebagai contoh di dalam kitab fikih ada bab tentang qadzab

¹⁰Wawancara dengan Jahri Simin, Landasan Ulin, Rabu 06 Januari 2016.

¹¹Wawancara dengan Supin, Landasan Ulin, Minggu 10 Januari 2016.

artinya menuduh seseorang berbuat zina. Dalam fikih saja sudah menjelaskan tidak boleh menuduh seseorang tanpa adanya bukti nyata, dari situ erat kaitannya dengan pembinaan akhlak dimana kita dilarang untuk berburuk sangka terhadap orang lain. Menurut ustadzah habibah akhlak merupakan pokok kesempurnaan dari iman dan islam seseorang, sehingga walaupun dalam fikih selalu ada pembelajaran akhlak di dalamnya.¹²

Menurut Syahna Abidah santriwati kelas 1 Aliyah bahwa ustadz/ustadzah selalu memberikan nasehat pada saat pembelajaran berlangsung dan terkadang saat diluar jam sekolah. Nasehat disampaikan ustadz/ustadzah pada saat pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan diselipkan nasehat didalamnya. Seperti pada saat materi akhlak tentang saling tolong menolong, ustadz memberikan nasehat kepada kami agar selalu bersikap saling tolong menolong baik itu antar sesama santriwati ataupun kepada ustadz/ustadzah karena sikap tolong menolong merupakan akhlak mulia. Sedangkan pada saat diluar jam sekolah biasanya ustadz/ustadzah memberikan nasehat pada saat pengajian malam hari, dimana pola pembelajarannya menggunakan metode bandongan kemudian santriwati diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum dipahami santriwati mengenai materi yang ustadz/ustadzah jelaskan, dan diakhir pengajian ustadz/ustadzah memberikan nasehat sesuai dengan materi yang sudah diajarkan kepada santriwati.¹³

¹²Wawancara dengan Habibah, Landasan Ulin, Jum'at 08 Januari 2016.

¹³Wawancara dengan Syahna Abidah, Landasan Ulin, Selasa 05 Januari 2016.

d. Metode Hukuman

Ustadzah Supini mengatakan bahwa hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan maka akan dicatat oleh staf keamanan, kemudian pada hari jum'at dilakukan pemanggilan untuk santriwati yang dicatat pada hari-hari sebelumnya, tetapi sebelum dicatat oleh staf keamanan maka terlebih dulu diberikan teguran, apabila masih mengulangi maka akan dicatat nama santriwati tersebut kemudian dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan.¹⁴

Ustadzah Habibah mengatakan bahwa disiplin hukuman karena ada HPPA (Himpunan Pondok Pesantren Al-Falah) di dalam HPPA terdapat seksi keamanan yang bertugas mencatat santriwati yang datang terlambat ke kelas lewat dari jam 07.45, karena santriwati harus ada di dalam kelas pada jam 08.00 dan pelajaran juga dimulai pada jam tersebut. Kalau ada santriwati yang terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan maka akan ada sanksinya dari staf keamanan. Staf kerohanian akan mencatat apabila ada santriwati yang terlambat masuk ke dalam musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah, maka akan dicatat terlebih dahulu kemudian pada hari jum'at akan dikenakan sanksi. Hukuman itu biasanya bisa berupa hapalan hadis, surah pendek, kitab *Jurumiah*, membersihkan lapangan, ruang guru, maupun selokan.¹⁵

Sedangkan ustadz Adenan, ustadz Jahri, dan ustadzah Isnaniah mengatakan bahwa mereka tidak pernah menghukum santriwati. Apabila mereka mengetahui ada santriwati yang melanggar tata tertib, mereka hanya melaporkan hal tersebut

¹⁴Wawancara dengan Supini, Landasan Ulin, Minggu 10 Januari 2016.

¹⁵Wawancara dengan Habibah, Landasan Ulin, Jum'at 08 Januari 2016.

kepada ustadzah yang berwenang menangani hal tersebut baik itu dalam bidang keamanan maupun dalam bidang kerohanian.

Ustadzah Habibah memberikan wewenang terhadap staf yang bersangkutan dalam memberikan sanksi kepada santriwati, apabila santriwati tersebut masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat perjanjian untuk tidak mengulanginya. Tapi apabila masih mengulangi maka kasusnya ini akan dimusyawarahkan bersama mudirah dan akan diberikan sanksi yang berat, sanksi terberat maka akan mendapatkan surat panggilan kepada orang tua santriwati ataupun diberhentikan.

Klasifikasi hukuman di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dibagi menjadi dua tipe, yaitu tipe A dan tipe B. Klasifikasi tipe A untuk pelanggaran tata tertib kategori berat, dan tipe B untuk pelanggaran tata tertib kategori ringan. Untuk tahun ajaran 2015/2016 pelanggaran yang dilakukan santriwati kelas 1 Aliyah ada 2 orang dengan pelanggaran yang berbeda, ada yang kedapatan membawa HP di lingkungan pondok dan ada yang keluar pondok tanpa ijin ibu asrama, dan untuk sanksinya sudah diserahkan kepada ustadzah yang berwenang dalam hal ini yaitu staf keamanan.

2. Data tentang pengawasan terhadap santriwati kelas 1 Aliyah pondok pesantren Al-Falah puteri Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Pengawasan terhadap santriwati dilakukan oleh semua ustadz/ustadzah pondok pesantren Al-Falah puteri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2016, ustadz Adenan melakukan pengawasan terhadap perilaku santriwati saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada santriwati yang mungkin sedikit malas dan mengantuk maka beliau langsung menegur santriwati tersebut tanpa menyebutkan nama dan beliau memberikan peringatan bahwa tidur dikelas itu tidaklah pantas bagi seorang penuntut ilmu.

Pengawasan yang dilakukan ustadzah Habibah saat diluar jam sekolah, beliau mengatakan saat kontrol atau berpapasan di jalan melihat santriwati berperilaku yang tidak sesuai, berkata-kata yang tidak pantas, dan berpakaian yang tidak sopan beliau langsung memberikan teguran kepada santriwati yang berkaitan, tidak perlu menunggu staf keamanan untuk bertindak. Beliau melakukan hal tersebut agar santriwati tahu bahwa apa yang dilakukannya itu salah dan bisa merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.¹⁶

Sama halnya dengan ustadz Adenan dan ustadzah Habibah, ustadzah Supini selaku ibu keamanan, juga melakukan pengawasan terhadap santriwati baik itu saat di dalam kelas maupun saat diluar jam sekolah. Pada saat di dalam kelas ada santriwati yang berbicara atau berbincang-bincang dengan temannya pada saat beliau lagi menerangkan pelajaran, maka beliau langsung menegur santriwati tersebut agar bisa lebih memperhatikan apa yang beliau terangkan, apabila santriwati tersebut masih berbicara padahal sudah ditegur, maka beliau akan memberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang beliau terangkan, sehingga santriwati tersebut akan fokus memperhatikan apa yang beliau jelaskan. Pada saat

¹⁶Wawancara dengan Habibah, Landasan Ulin, Jum'at 08 Januari 2016

di luar jam sekolah, biasanya ustadzah Supini berjalan-jalan di sekitar lingkungan pondok pesantren sambil mengawasi tingkah laku santriwati di luar jam sekolah, apabila beliau mendapati ada santriwati yang berperilaku tidak baik seperti berkata-kata yang kasar terhadap temannya ataupun ada santriwati yang memakai pakaian yang tidak pantas maka beliau langsung menegur santriwati tersebut ditempat agar santriwati sadar bahwa yang dia lakukan itu tidak benar.¹⁷

Selain itu ustadz/ustadzah juga mengawasi bagaimana perilaku santriwati saat berada diluar lingkungan pondok seperti cara berpakaianya dan cara pergaulannya. Walaupun pengawasan ini tidak dapat berjalan secara optimal tetapi pihak pondok memiliki inisiatif untuk bekerjasama dengan masyarakat sekitar lingkungan pondok dalam pembinaan akhlak santriwati. Adapun peran masyarakat ini bisa berupa melaporkan perilaku santriwati yang kurang pantas ataupun cara berpakaianya yang tidak menutup aurat ketika mereka berada diluar lingkungan pondok sehingga dapat ditindak lanjuti. Dengan adanya kerjasama antara pihak pondok dengan masyarakat sekitar, santriwati akan merasa selalu diawasi baik itu saat berada di dalam pondok maupun diluar pondok.

Menurut ustadzah Habibah, tantangan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak terhadap santriwati yaitu pengawasan pada saat mereka pulang kerumah masing-masing, sehingga pengawasan ada pada kedua orang tuanya. Pada saat dirumah mereka akan dihadapkan dengan dunia luar dengan berbagai macam kecanggihan teknologi sekarang, sehingga ustadzah Habibah khawatir mereka akan terpengaruh dan tidak bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak

¹⁷Wawancara dengan Supini, Landasan Ulin, Minggu 10 Januari 2016.

baik. Contohnya pada saat kembali ke pondok, ada santriwati yang mengenakan busana muslim yang sedang tren dikalangan masyarakat tetapi tidak sesuai dengan tuntunan Islam, sehingga tugas ustadz/ustadzah untuk mengingatkan kembali bahwa busana yang santriwati kenakan itu tidak sesuai dengan tuntunan Islam.¹⁸

C. Analisis Data

1. Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas 1 Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan

a. Metode Keteladanan

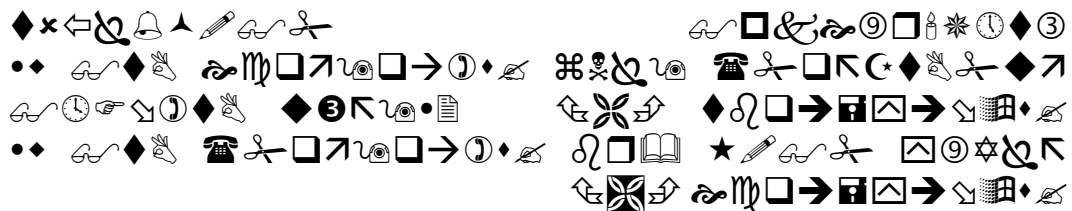
Keteladanan merupakan hal penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap perilaku santriwati. Tanpa adanya keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka. Santriwati hanya akan menjadi gudang ilmu namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupannya, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut.

Dari penyajian data diatas, salah satu metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam membina akhlak santriwati kelas 1 aliyah yaitu dengan keteladanan, dengan keteladanan yang baik dari para ustadz/ustadzah dapat menumbuhkan sikap yang baik di dalam diri santriwati. Contohnya saja dalam memberikan teladan yang baik dalam diri santriwati, ustadz/ustadzah tidak segan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan santriwati baik itu di dalam lingkungan pondok maupun saat diluar lingkungan pondok, karena mengucapkan salam apabila bertemu sesama muslim merupakan sebuah bentuk

¹⁸Wawancara dengan Habibah, Landasan Ulin, Jum'at 08 Januari 2016.

akhlak yang baik terhadap sesama. Selain itu ustadz/ustadzah sangat berhati-hati dalam berkata-kata, bersikap, bahkan dalam mengambil keputusan, karena mereka sadar bahwa disekeliling mereka ada santriwati yang selalu melihat dan memperhatikan tingkah laku mereka. Sehingga para ustadz/ustadzah mengerjakan apa yang mereka katakan sehingga ada kesesuaian antara apa yang disampaikan kepada santriwati dengan apa yang dikerjakan ustadz/ustadzah.

Keharusan untuk menyesuaikan apa yang dikatakan dengan perbuatan yang dilakukan, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Shaff ayat 2-3 :



Dalam ayat tersebut, Allah membenci orang yang mengatakan sesuatu tetapi tidak dilakukan dalam perbuatan lahiriah. Untuk itu keteladanan yang baik sangat penting guna membentuk akhlak yang baik dalam diri santriwati.

b. Metode Pembiasaan

Selain memberikan teladan yang baik terhadap santriwati, ustadz/ustadzah juga membiasakan kepada santriwatinya untuk melakukan kegiatan yang baik, karena melalui pembiasaan, santriwati akan terbiasa melakukan kegiatan yang positif. Dengan demikian, santriwati tidak akan merasa terpaksa dalam melakukan hal-hal yang baik.

Dari penyajian data diatas, pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Falah puteri dilakukan dengan berbagai cara seperti mengingatkan

waktu sholat berjamaah di musholla, mengingatkan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengajak tadarus Alquran setiap pagi di kelas sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu santriwati juga dibiasakan menggunakan kata-kata yang baik dalam berbicara, ramah terhadap siapa saja, selalu memiliki sikap saling tolong menolong baik itu sesama santriwati maupun antara santriwati dengan ustadz/ustadzah.

Kebiasaan-kebiasaan seperti yang telah disebutkan diatas merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak. Dengan membaca Alquran setiap harinya akan melahirkan *muraqabah* dalam diri seseorang sehingga ia merasa selalu diawasi dalam gerak gerik dan ucapannya. Hal ini menjadikan ia menjauh dari sifat-sifat dan perbuatan yang dilarang Allah Swt.

Di pondok pesantren Al-Falah puteri seluruh kegiatan dilakukan secara terus menerus. Sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan baik yang terasa berbeda apabila tidak melakukannya. Santriwati yang sudah terbiasa dengan pembinaan di pondok pesantren Al-Falah puteri akan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sampai kelak mereka telah selesai menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Falah puteri. Sehingga kebiasaan baik saat mereka di pondok bisa mereka bawa sampai kelak mereka saat diluar pondok, karena saat di pondok santriwati selalu dibiasakan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadits. Seperti kebiasaan sholat tepat waktu, berkata-kata yang sopan, ramah kepada orang lain, selalu tolong menolong, dan kebiasaan menutup aurat dengan baik dan benar menurut tuntunan Islam sehingga menjadikannya sebagai manusia yang bertakwa

dihadapan Allah dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menumbuhkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, akan memakan waktu yang sangat lama dengan proses yang sangat panjang. Tetapi apabila kebiasaan baik tersebut sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan sulit pula berubah dari kebiasaan baik tersebut. Oleh sebab itu santriwati selalu dibiasakan melakukan kegiatan yang baik selama mereka menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Falah puteri guna membentuk akhlak mulia dalam diri santriwati setelah selesai proses pendidikan.

c. Metode Nasehat

Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut penuh kasih sayang dengan niat yang tulus tentu akan memberikan bekas dalam jiwa santriwati. Ketika ada santriwati yang melakukan kesalahan, seyogyanya ustadz/ustadzah tidak langsung memberikan hukuman, alangkah bijaksananya apabila diberikan nasehat atau peringatan terlebih dahulu agar ia mengetahui akibat dari perbuatannya. Karena ada sebagian pribadi santriwati yang dapat memahami dan menghentikan perbuatannya yang tidak baik dengan melalui nasehat.

Metode pemberian nasehat merupakan metode yang penting dalam rangka pembinaan akhlak. Hal ini sejalan dengan sifat manusia yang tidak pernah luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu nasehat sangatlah penting diberikan kepada santriwati setiap harinya.

Dari penyajian data diatas dalam pemberian nasehat ustadz/ustadzah terhadap santriwati kelas 1 aliyah di pondok pesantren Al-Falah puteri dilakukan

ketika pelajaran berlangsung maupun ketika berada di luar jam pelajaran. Dalam pemberian nasehat tersebut ustadz/ustadzah selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi sehingga dalam pemberian nasehat tersebut selalu tepat dengan keadaan dan kebutuhannya. Dalam pemberian nasehat biasanya ustadz/ustadzah menyesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga santriwati dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Hukuman

Hukuman merupakan cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki perilaku yang salah pada peserta didik agar ia tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Dalam pendidikan Islam, hukuman memang metode terburuk dalam pembinaan akhlak anak, tetapi apabila hukuman yang diberikan dengan niat yang ikhlas semata-mata hanya mengharapkan kebaikan yang mendatang pada anak, maka hukuman tersebut dirasa memiliki manfaat pada anak karena dengan hukuman, anak akan mengetahui bahwa dia melakukan kesalahan dan agar kedepannya anak tidak melakukan kesalahan lagi serta bisa lebih memperbaiki dirinya.

Dari penyajian data diatas bahwa hukuman yang diberikan di pondok pesantren Al-Falah puteri sangat bervariasi sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat santriwati. Setiap kesalahan yang dilakukan santriwati akan diberi hukuman, namun hukuman tersebut adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijalani santriwati karena kesalahan yang ia perbuat. Walaupun setiap kesalahan santriwati dinilai dengan sebuah hukuman yang diberikan merupakan sebuah

nasehat agar santriwati tidak mengulangi kesalahannya lagi, hukuman yang diberikan pun bersifat mendidik bagi santriwati. Setiap hukuman yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santriwati atas dasar niat ikhlas dan tidak ada unsur kemarahan sedikit pun dari ustadz/ustadzah hanya menghendaki kebaikan yang mendatang pada santriwati setelah pemberian hukuman tersebut. Karena apabila hukuman yang diberikan dengan niat yang ikhlas dan tidak ada unsur kemarahan disertai dengan doa berharap agar adanya kebaikan setelah pemberian hukuman tersebut sehingga hukuman itu mempunyai manfaat pada anak.

2. Data tentang pengawasan terhadap santriwati kelas 1 Aliyah pondok pesantren Al-Falah puteri Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Dalam membina akhlak para santriwati, ustadz/ustadzah dituntut untuk mengarahkan, mengontrol dan mengawasi segala tingkah laku mereka. Mengawasi bukan berarti membatasi kebebasan santriwati, tetapi mengontrol dan mengawasi agar tidak terjerumus dalam penyimpangan. Santriwati dilarang melakukan sesuatu karena dikhawatirkan dampak buruknya terhadap santriwati. Untuk itu ustadz/ustadzah sebisa mungkin tidak luput untuk mengawasi tingkah laku para santriwati setiap harinya.

Ustadz/ustadzah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku santriwati tidak hanya pada saat jam belajar, tetapi pengawasan yang dilakukan ustadz/ustadzah menyeluruh dalam keseharian santriwati, pada saat di jam sekolah dan diluar jam sekolah.

Ketika jam sekolah ustadz/ustadzah melakukan pengawasan ketika pelajaran berlangsung terhadap tingkah laku santriwati agar tidak melakukan keributan dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Adapun ketika istirahat, ustadz/ustadzah melakukan pengawasan terhadap pola pergaulan baik itu antara santriwati dengan sesama santriwati ataupun santriwati dengan ustadz/ustadzah. Sedangkan pengawasan yang dilakukan ustadz/ustadzah ketika diluar pondok, ustadz/ustadzah bekerjasama dengan masyarakat sekitar agar ikut andil dalam pembinaan akhlak para santriwati. Adapun saat santriwati pulang kerumah mereka masing-masing maka pengawasan terhadap perilaku santriwati merupakan tanggung jawab orang tuanya, sehingga ustadz/ustadzah selalu menghimbau agar orang tua santriwati bekerjasama dalam mengawasi perilaku santriwati pada saat mereka berada dirumah. Dengan adanya kerjasama antara pihak pondok, masyarakat sekitar pondok dan orang tua santriwati sehingga santriwati akan selalu merasa diawasi sehingga mereka akan selalu berperilaku yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Al-Falah puteri adalah cukup baik.